

Pergeseran makna kata *cabut* dan *ambyar* dalam Bahasa Indonesia

Muna Oktafiana Masruroh^{1*}, Tasya Angelita², Bakdal Ginanjar³

¹⁻³Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Correspondence: munaoktafiana@student.uns.ac.id*

Abstract

*Slang is a style of language that is often used among adolescents due to the development or modification of two or more languages. The slang that teenagers often use on social media gives rise to new meanings for certain words. Therefore, this study aims to determine the shift in meaning that occurs in the words *unplug* and *ambyar*. The object of this study is the shift in meaning that occurs in Indonesian. The data in this study are words or sentences that contain the words *unplug* and *ambyar*. Data sources were obtained from social media, Twitter and Instagram. Social media was chosen because teenagers use a lot of slang that experiences a shift in meaning. Technical data analysis in this study using the *agih* method. Metode *agih* digunakan untuk menganalisis data tertulis berkaitan dengan analisis pergeseran makna pada kata *cabut* dan *ambyar*. The results of the study found that the word *pull out* is not only used to define activities to draw something from its roots. The word *unplug* undergoes a widespread expansion of meaning used to express the expression leaving or moving from one place to another. The word *ambyar* is often used to define the feelings of someone who is heartbroken. The word *ambyar* in this study also found a new meaning of the word in the culinary field. The word *ambyar* includes experiencing a widespread shift in meaning because it gives rise to new meanings in the culinary field.*

Keywords: *shift in meaning, repeal, ambyar, expansion of meaning*

Abstrak

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang sering digunakan di kalangan remaja karena perkembangan atau modifikasi dua bahasa atau lebih. Bahasa gaul yang sering digunakan remaja di media sosial memunculkan makna baru untuk kata-kata tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran makna yang terjadi pada kata *cabut* dan *ambyar*. Objek penelitian ini adalah pergeseran makna yang terjadi dalam bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung kata *cabut* dan *ambyar*. Sumber data diperoleh dari media sosial, Twitter dan Instagram. Media sosial dipilih karena remaja banyak menggunakan bahasa gaul yang mengalami pergeseran makna. Teknis analisis data dalam penelitian ini

menggunakan metode agih. Metode agih digunakan untuk menganalisis data tertulis berkaitan dengan analisis pergeseran makna pada kata *cabut* dan *ambyar*. Hasil penelitian ditemukan bahwa kata *cabut* tidak hanya digunakan untuk mendefinisikan kegiatan untuk menarik sesuatu dari akarnya. Kata *cabut* mengalami perluasan makna secara meluas digunakan untuk menyatakan ungkapan pergi atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kata *ambyar* yang sering digunakan untuk mendefinisikan perasaan seseorang yang sedang patah hati. Kata *ambyar* dalam penelitian ini juga ditemukan makna kata baru dalam bidang kuliner. Kata *ambyar* termasuk mengalami pergeseran makna meluas karena memunculkan makna baru di bidang kuliner.

Kata Kunci: pergeseran makna, *cabut*, *ambyar*, perluasan makna

Pendahuluan

Perkembangan bahasa di era modern mengakibatkan munculnya istilah-istilah baru di dalam Bahasa Indonesia. Munculnya istilah-istilah baru, terutama di kalangan remaja, seringkali dianggap sebagai bahasa gaul yang mengakibatkan adanya makna baru pada kata tertentu. Bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang muncul karena adanya perkembangan atau termasuk bentuk modifikasi dari dua atau lebih macam bahasa.

Bahasa gaul digunakan oleh kelompok tertentu pada percakapan untuk mengungkapkan kode atau lambang. Munculnya bahasa gaul mengakibatkan adanya perubahan makna pada kata tertentu. Di dalam bahasa Indonesia, pergeseran makna yang terjadi pada sebuah kata dapat berupa penyimpangan atau berkembangnya dari satu makna ke makna lain. Bahasa akan terus mengalami perkembangan yang diiringi dengan semakin berkembangnya teknologi. Pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia dapat berupa pergeseran makna secara menyempit, pergeseran makna secara meluas, ameliorasi atau perubahan makna menjadi memburuk, peyorasi atau pergeseran makna menjadi lebih baik, dan pergeseran makna total.

Ullmann (2009: 263) menegaskan apa pun yang menjadi penyebab terjadinya perubahan makna akan berhubungan antara makna asal dengan makna baru. Aminuddin (2011: 130-131) adanya penilaian tertentu pada kelompok masyarakat menyebabkan terjadinya pergeseran makna. Pergeseran makna yang terjadi karena adanya peyorasi atau degradasi dan ameliorasi atau elevasi. Selain itu, makna juga dapat mengalami pergeseran berupa penyempitan, perluasan, sinestesia, konotasi, dan asosiasi yang masih terdapat dalam satu medan makna. Rujukan awal dalam pergeseran makna tidak mengalami perubahan, melainkan mengalami perluasan atau penyempitan.

Pergeseran makna kata dapat terjadi dikarenakan pengaruh golongan masyarakat yang tidak semuanya mampu memahami maksud dari ujaran yang

disampaikan. Hal tersebut merupakan dampak dari munculnya kosakata baru yang berkembang di kelompok masyarakat tertentu. Pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia mengakibatkan terbentuknya kosakata baru yang semakin lama tidak dapat dikendalikan. Kemunculan kosakata baru tersebut tidak akan menjadi masalah apabila dapat diterima di kalangan masyarakat. Ditemukannya makna baru yang ditimbulkan dari munculnya bahasa-bahasa baru akan berpengaruh terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Dalam hal ini cabang ilmu linguistik berperan penting dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, akan berpengaruh terhadap munculnya makna baru karena adanya pergeseraan makna kata. Kata yang mengalami pergeseran makna disebabkan adanya beberapa faktor pendorong antara lain, karena perkembangan teknologi, faktor lingkungan, sosial budaya, karena adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan penutur, dan semakin berkembangnya istilah. Subuki (2011) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Di dalam bahasa Indonesia pergeseran makna terbagi menjadi beberapa jenis yang akan dijelaskan lebih lanjut

Pergeseran makna menyempit (*narrowed meaning*) merupakan penggunaan kata atau frasa yang lebih sempit daripada makna asalnya. Di dalam bahasa Indonesia, kelompok kata yang mempunyai makna luas (generik) sering digunakan untuk mengungkapkan mengenai gagasan bersifat umum. Makna sebuah gagasan akan mengalami penyempitan apabila gagasan umum apabila disisipkan gagasan. Perubahan makna menyempit terjadi pada kata atau frasa yang semula dapat digunakan untuk berbagai hal umum menjadi hanya terbatas pada keadaan tertentu saja. Perubahan makna menyempit salah satunya terjadi pada kata *sarjana* yang pada mulanya diartikan sebagai 'orang yang memiliki kepandaian lebih', kemudian hanya diartikan sebagai 'orang yang telah menyelesaikan pendidikan strata-1 dari perguruan tinggi'.

Perubahan makna meluas merupakan proses dimana kata atau frasa yang semula hanya mempunyai satu makna menjadi memiliki makna lain dikarenakan beberapa faktor. Perubahan makna meluas (*widened meaning* atau *extended meaning*) merupakan terjadinya proses pergeseran makna yang menyebabkan munculnya makna baru pada kata tertentu. Kata yang mengalami pergeseran makna secara meluas dapat berasal dari kata yang semula mempunyai makna sempit. Kata-kata yang termasuk mengalami perluasan makna digunakan untuk mengungkapkan maksud tertentu dalam sebuah percakapan yang bersifat umum. Salah satu contoh kata yang telah mengalami pergeseran makna secara meluas adalah kata *ibu*. Kata *ibu* pada mulanya

merupakan ‘sebutan untuk orang tua wanita’ mengalami perluasan makna menjadi ‘sebutan bagi wanita yang lebih tua’.

Selain mengalami perluasan dan penyempitan makna, kata atau frasa juga dapat mengalami perubahan makna yang lebih buruk dari makna asalnya. Pergeseran makna tersebut disebut dengan pergeseran makna memburuk (peyorasi). Penggunaan kata yang telah mengalami pergeseran makna menjadi lebih buruk biasanya digunakan pada situasi nonformal atau untuk mengungkapkan perasaan jengkel dalam sebuah percakapan.

Kata juga dapat mengalami pergeseran makna menjadi lebih baik dibandingkan makna sebelumnya. Pergeseran makna membaik atau ameliorasi merupakan proses dimana kata mempunyai makna yang dirasa lebih baik daripada makna asalnya. Contoh kata yang mengalami pergeseran makna menjadi lebih baik adalah kata ‘beranak’ yang sekarang dikenal dengan ‘melahirkan’. Pergeseran makna membaik mengakibatkan sebuah kata yang semula terasa kurang enak didengar menjadi lebih halus dan sopan.

Sinestesia merupakan perubahan makna yang diakibatkan karena adanya perbedaan tanggapan indra. Pergeseran makna sinestesia terjadi karena adanya pertukaran tanggapan yang terjadi antara dua indra manusia. Contoh ‘senyumanmu *manis* sekali’, kata manis dapat diketahui dengan menggunakan lidah sebagai indra perasa. Namun pada contoh kalimat tersebut, kata *manis* digunakan untuk menunjukkan senyuman yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kata *manis* telah mengalami pergeseran makna ameliorasi dari indra perasa ke indra penglihatan.

Pergeseran makna total merupakan berubahnya seluruh makna pada kata tertentu. Makna baru yang dihasilkan dari proses pergeseran makna total berbeda dengan makna asal kata tersebut. Contoh kata yang mengalami pergeseran makna total adalah kata *banteng* yang semula digunakan untuk menyebutkan nama hewan, kemudian muncul makna baru ‘manusia yang kuat dan tidak mudah terkalahkan’.

Pergeseran makna pada kata-kata tertentu dapat terjadi dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan bidang pemakainya. Pergeseran makna tidak dapat terjadi pada semua kosakata yang terdapat di dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kata atau frasa yang tidak mengalami pergeseran dari makna asalnya. Terjadinya pergeseran makna pada kata tertentu disebabkan karena adanya beberapa faktor yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Adanya perkembangan di bidang teknologi yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna pada kata atau frasa tertentu. Kata yang pada mulanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu bersifat

sederhana, namun setelah adanya perkembangan ilmu dan teknologi kata tersebut masih tetap digunakan meskipun telah memunculkan makna-makna baru.

2. Perkembangan sosial dan budaya pada kelompok masyarakat tertentu mengakibatkan munculnya konsep makna yang berbeda dari makna asalnya. Konsep baru yang ditimbulkan karena adanya perkembangan di bidang sosial dan budaya tidak berpengaruh terhadap bentuk kata.
3. Perbedaan bidang pemakai. Setiap bidang kegiatan akan terdapat kata atau frasa yang hanya dapat digunakan pada bidang tersebut.
4. Adanya asosiasi merupakan hubungan antara sebuah ujaran yang berkaitan dengan bentuk ujaran lain.
5. Perbedaan tanggapan dalam norma kehidupan di lingkungan masyarakat. Perbedaan tanggapan dapat berupa menjadi memiliki nilai rasa yang lebih rendah (peyorasi) dan memiliki nilai rasa yang lebih tinggi (ameliorasi). Perbedaan tanggapan yang terjadi diakibatkan karena adanya perbedaan pandangan hidup antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain.
6. Perkembangan istilah yang mengakibatkan munculnya makna baru sebagai hasil dari proses penyempitan, perluasan, ataupun dengan memberikan arti baru.

Analisis mengenai pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2018) dengan judul “Perluasan Leksem Ibu dalam Bahasa Indonesia Tinjauan Semantik” mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai perluasan makna yang terjadi pada leksem ibu sebagai salah satu fenomena semantik kognitif. Penelitian ini menggunakan data berupa kalimat di dalam bahasa Indonesia yang mengandung leksem ibu yang diperoleh baik secara tertulis maupun lisan. Hasil penelitian diperoleh bahwa leksem ibu dapat dijelaskan dengan menggunakan tiga unsur pembahasan. Ketiga unsur tersebut berupa konstruksi idiomatis, makna perluasan dan literal, dan jejaring semantis leksem ibu.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Ansori (2021) dengan judul “Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksiologi”. Penelitian tersebut membahas mengenai terjadinya perubahan makna kata serta faktor yang mempengaruhi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan konsep mengenai perubahan makna yang terjadi dalam aspek semantik leksiologi. Permasalahan mengenai pergeseran makna menjadi topik yang menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini akan mengkaji mengenai kata *cabut* dan *ambyar* yang mengalami pergeseran makna.

Perbedaan penelitian mendatang dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah belum ada yang membahas lebih lanjut mengenai pergeseran makna yang terjadi pada kata *cabut* dan *ambyar*. Peneliti tertarik untuk menganalisis perubahan makna pada kata *cabut* dan *ambyar* dikarenakan kedua kata tersebut sering digunakan, baik dalam tuturan sehari-hari maupun di media sosial. Dengan adanya penelitian mengenai pergeseran makna diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam kajian di bidang linguistik. Hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi yang baru mempelajari pemaknaan sebuah bahasa.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dimana memecahkan sebuah permasalahan berdasarkan data-data menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dengan memfokuskan pada petunjuk makna, deskriptif dan penempatan data pada konteksnya. Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana di dalam menganalisis data tidak melibatkan analisis statistik atau yang sejenisnya.

Metode ini dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan tanpa adanya manipulasi objek ilmiah. Jenis penelitian ini tidak melibatkan adanya perhitungan di dalam analisis data dan lebih memfokuskan penjabaran secara deskriptif. Penelitian kualitatif dapat menafsirkan fenomena kebahasaan yang tercaji akibat pergeseran makna. Kemudian, fenomena tersebut akan dikaji atau dianalisis sehingga mendapat penjabaran tentang pola-pola pergeseran makna yang digunakan pada objek penelitiannya.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (2015) adalah teknik analisis data dimana alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Metode agih digunakan untuk menganalisis data tertulis berkaitan dengan analisis pergeseran makna pada kata *cabut* dan *ambyar*. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Teknik ganti digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori unsur terganti dengan unsur yang menggantikannya.

Objek penelitian ini merupakan pergeseran makna yang terjadi di dalam bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan kalimat yang mengandung kata *cabut*. Sumber data diperoleh dari pengguna media sosial *Twitter* dan *Instaram* pada bulan November hingga Desember 2021 secara acak. Media sosial dipilih karena remaja banyak menggunakan bahasa gaul yang mengalami pergeseran makna. Data dalam penelitian ini diambil pada bulan November hingga Desember.

Hasil dan pembahasan

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja bertujuan untuk mengungkapkan makna tertentu. Di dalam perkembangannya kemunculan kata gaul banyak mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna merupakan sebuah proses dimana kata yang digunakan oleh penutur mengalami perubahan dari makna awal. Kajian mengenai makna kata di dalam semantik dilakukan untuk mengetahui makna dari kata tertentu, asal mula hingga perkembangannya di masyarakat, dan faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna. Makna kata mempunyai peranan penting yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu di dalam kelompok masyarakat.

Berdasarkan pemaparan landasan teori mengenai jenis-jenis perubahan makna, penelitian ini akan memfokuskan pada perubahan makna yang terjadi pada kata *cabut* dan *ambyar*. Kata *cabut* dan *ambyar* termasuk dalam bahasa gaul yang banyak digunakan baik di media sosial maupun dalam percakapan sehari-hari. Kedua kata tersebut telah mengalami pergeseran makna secara meluas. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurul Wijiasih (2016) mengemukakan bahwa karakteristik bahasa gaul meliputi kata tunggal, kata majemuk, singkatan atau akronim, kemunculan makna baru, serta munculnya kata baru yang berasal dari bahasa asing. Dalam penelitian ini akan menyajikan data yang mengandung kata *cabut* dan *ambyar* dari media sosial untuk dianalisis dan diklasifikasikan terhadap jenis-jenis pergeseran makna. Data-data yang ditemukan antara lain adalah:

1. *Cabut*

Kata *cabut* di dalam KBBI Online mempunyai kata kerja *mencabut* yang didefinisikan sebagai ‘kegiatan untuk menarik sesuatu dari akarnya’. Kata *cabut* telah mengalami perubahan makna menjadi ‘pergi atau berpindah ke tempat lain’. Berikut akan disajikan data berupa kalimat yang mengandung kata *cabut*, baik dengan makna asli maupun yang telah mengalami pergeseran makna.

Penggunaan kata *cabut* di media sosial yang mempunyai makna asli.

- 1) Lelaki tidak bisa *cabut* singkong?..Lemah! @WagimanDeep212_
- 2) Bosan tahap main *cabut* bulu kaki sendiri dah ni. @sambakidd
- 3) Demi apa ga siap kalo suruh *cabut* gigi, apalagi gigi geraham @shaaaaf_

Kalimat (1) hingga (3) mengandung kata *cabut* yang mempunyai makna asli atau belum mengalami pergeseran makna. Kata *cabut* pada kalimat (1) hingga (3) mempunyai makna bahwa *mencabut* atau menarik sesuatu dari akarnya. Kata *cabut* yang belum mengalami perubahan makna termasuk ke dalam kategori kata kerja. Kata *cabut* digunakan untuk mendefinisikan kegiatan menarik sesuatu dari tempat asalnya supaya dapat keluar.

Penggunaan kata *cabut* yang telah mengalami pergeseran makna.

- 4) Pun juga hidupku. Kalo dah sakit kepala begini dan mo *cabut* aja, aku tau ke mana aku harus pergi dan mendapat solusi. Hatur nuhun pisan, Gusti! @giceyaa
- 5) Disaat keluarga bukos pergi, disaat itulah motor ku gas. Ikutan *cabut* @woicher
- 6) Mau *cabut* silahkan, stay silahkan. Ga maksa untuk masuk, ga maksa kalo mau pergi @callapaaj
- 7) Pergi aja udah. Ini udah rumah tanggamu, ini juga urusanmu. Baik enggakya kamu yg tau. Mau mereka ngomong kek gimana, heh! Bodo amat!! *Cabut* cep et! @Mendongpesek
- 8) Gue pernah overthinking kayak gini, sampe pas gue pergi dan dia kek Cuma “silahkan” disitu gue langsung beneran *cabut* kayak buset?? Setidak berarti gitu kah jir bahahaha sakit @Skyplaylistt

Pada kalimat (4) hingga (8) merupakan contoh penggunaan kata *cabut* di media sosial yang telah mengalami pergeseran makna. Kata *cabut* pada bahasa gaul diartikan sebagai ungkapan pergi atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Makna kata *cabut* yang berasosiasi dengan kata *pergi* mengalami pergeseran makna dilatarbelakangi oleh faktor emotif. Asosiasi pada kata *cabut* diakibatkan karena adanya persamaan yaitu pergi atau berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dengan demikian, kata *cabut* dapat dikategorikan sebagai kata yang mengalami pergeseran makna secara meluas. Hal tersebut dikarenakan kata *cabut* memunculkan makna kata baru. Untuk mengetahui perubahan makna yang terjadi pada kata *cabut* maka digunakan teknik ganti, sebagai berikut:

- (1a) Kalo lagi sedih tuh aku milih *cabut* motoran, biar air mata dihapus oleh angin yang berhembus.
- (1b) Kalo lagi sedih tuh aku milih *pergi* motoran, biar air mata dihapus oleh angin yang berhembus.

Dari penerapan teknik ganti pada kata *cabut* dapat diketahui pergeseran makna yang terjadi. Kata *cabut* pada kalimat (1a) digunakan untuk mendefinisikan kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan adanya data substitusi (1b) dapat diketahui bahwa kata *cabut* telah mengalami pergeseran makna. Kata *cabut* tidak hanya mempunyai makna menarik sesuatu dari akarnya, melainkan muncul makna baru, yaitu pergi/bepergian. Kata *cabut* yang berarti ‘pergi’ termasuk ke dalam bahasa gaul dan sering digunakan oleh remaja di media sosial.

(2a) Sekarang mah pacaran, kalau gaada benefitnya mending *cabut* karna hidup itu butuh take and give. Bukan take and take doang.

(2b) Sekarang mah pacaran, kalau gaada benefitnya mending *pergi* karna hidup itu butuh take and give. Bukan take and take doang.

Kalimat (2a) merupakan contoh lain penggunaan kata *cabut* di media sosial yang telah mengalami pergeseran makna. Kata *cabut* pada kalimat (2a) digunakan untuk mendefinisikan ‘kegiatan pergi apabila tidak mendapatkan sesuai dengan apa yang telah kita berikan’. Dengan adanya data substitusi (2b) dapat diketahui bahwa kata *cabut* telah bergeser pada kata *pergi*.

2. *Ambyar*

Kata *ambyar* didefinisikan sebagai sesuatu yang bercerai-berai. Kata *ambyar* semakin populer semenjak para penggemar almarhum Didi Kempot menamai dirinya sebagai ‘Sobat Ambyar’. Penamaan tersebut dikarenakan lagu-lagu milik almarhum yang didominasi dengan kisah patah hati. Kata *ambyar* di media sosial sering digunakan untuk mengungkapkan suasana hati yang bercerai-berai atau bisa dikatakan sedang tidak baik-baik saja. Kata *ambyar* sendiri telah dimuat dalam KBBI Daring yang menandakan bahwa kata tersebut telah lazim digunakan. Penggunaan kata *ambyar* yang semakin populer sehingga mengakibatkan mengalami perluasan makna ke dalam istilah kuliner. Kata *ambyar* dalam bidang kuliner sering digunakan untuk menggambarkan rasa yang tak biasa, banyak orang menulisnya *ambyar di mulut* atau *melt in your mouth*.

Penggunaan kata *ambyar* di media sosial yang mempunyai makna asli :

- 9) Waah selamat ka, tpi biasanya klo dicoba lagi gagal wkwkw, kaya aku percobaan pertama berhasil dan dipuji sampe tetangga rumah pd tau dan minta dikasih klo bikin lgi eeh pas bikin lgi uuh *ambyar* tpi semoga kakaknya ga kaya aku yah heheheh” @frdnhh
- 10) Akhir tahun ini ya seperti tahun-tahun sebelumnya, emang gak pernah punya resolusi apa-apa HAHA. Tapi buat tahun 2022, kepengen sehat sekeluarga sama dilancarin lagi rezekinya. Pandemi bikin jadi acak-acakan, gak usah ngomongn rencana setaun, rencana seminggu aja bisa *ambyar* @adelladellaide
- 11) Tatapannya cuman sedetik yang *ambyar* satu pulau @_greennoodles
- 12) Aku kalo lagi jomblo yaa gini *ambyar* @byymyname
- 13) Sekuat apapun hati seorang jomblo, tetep bakalan *ambyar* saat berhenti di lampu merah @kristiono73

Kalimat (9) hingga (13) mengandung kata *ambyar* yang mempunyai makna asli atau belum mengalami pergeseran makna. Pada kalimat-kalimat

tersebut, kata *ambyar* digunakan untuk menggambarkan perasaan seseorang yang sedang tidak baik-baik saja. Di media sosial, kata *ambyar* sering digunakan dalam makna percintaan untuk mendefinisikan ‘keadaan hati yang bercerai-berai atau hancur berkeping-keping’.

Penggunaan kata *ambyar* di media sosial yang telah mengalami pergeseran makna :

(14a) Roti keju yang lembut banget. Masuk mulut, langsung *ambyar* di lidah kamu. @tastemadeid

(14b) Roti keju yang lembut banget. Masuk mulut, langsung *pecah* di lidah kamu. @tastemadeid

Kalimat (14a) merupakan contoh penerapan penggunaan kata *ambyar* di media sosial yang mengalami pergeseran makna di bidang kuliner. Dengan adanya data substitusi (14b) dapat diketahui bahwa kata *ambyar* telah mengalami pergeseran makna. Kata *ambyar* pada kalimat tersebut digunakan untuk mendefinisikan cita rasa roti keju yang pecah atau memiliki sensasi berbeda ketika dimakan.

(15a) Lagi trending nih klepon, selain enak (kalo digigit ada sensasi *ambyar* di mulut) kalian tau nggak manfaatnya apa aja buat kesehatan? Sharing dong... @klikdokter_id

(15b) Lagi trending nih klepon, selain enak (kalo digigit ada sensasi *pecah* di mulut) kalian tau nggak manfaatnya apa aja buat kesehatan? Sharing dong... @klikdokter_id

Kalimat (15a) merupakan contoh penerapan penggunaan kata *ambyar* yang mengalami pergeseran makna di bidang kuliner. Dengan adanya data substitusi (15b) dapat diketahui bahwa kata *ambyar* telah mengalami pergeseran makna. Kata *ambyar* pada kalimat tersebut digunakan untuk mendefinisikan cita rasa klepon yang sangat enak ketika di makan karena adanya gula didalamnya.

(16a) Ini aice kayak biscuit pada umumnya Cuma kayak lebih butter. Jadi gak gitu nguras energi banyak buat dikunyah. Langsung *ambyar* gitu di mulut. Sukak @jojiesoni_

(16b) Ini aice kayak biscuit pada umumnya Cuma kayak lebih butter. Jadi gak gitu nguras energi banyak buat dikunyah. Langsung *pecah* gitu di mulut. Sukak @jojiesoni_

Kalimat (16a) merupakan penggunaan kata *ambyar* yang mempunyai makna di bidang kuliner. Kata *ambyar* pada kalimat (16a) digunakan untuk mendefinisikan rasa aice biscuit yang pecah karena mempunyai cita rasa enak ketika di makan. Dengan adanya data substitusi (6b) dapat diketahui bahwa kata *ambyar* telah mengalami pergeseran makna pada bidang kuliner yang berarti

pecah. Kata *ambyar* digunakan untuk mendefinisikan cita rasa khas makanan yang pecah atau terasa sangat enak ketika dimakan.

(17a) Tadi siang makan sup ikan enak banget, dagingnya *ambyar* bgt di mulut. Yg menyedihkannya sih aku lgsg ada reaksi alergi.. mau minum obat, takut gak bisa bgn pagi besoknya @boogeyyy

(17b) Tadi siang makan sup ikan enak banget, dagingnya *pecah* bgt di mulut. Yg menyedihkannya sih aku lgsg ada reaksi alergi.. mau minum obat, takut gak bisa bgn pagi besoknya @boogeyyy

Kalimat (17a) juga merupakan penggunaan kata *ambyar* digunakan untuk mendefinisikan cita rasa makanan yang tidak biasa atau pecah di mulut. Sama halnya dengan kata *cabut*, kata *ambyar* termasuk kata yang mengalami pergeseran makna secara meluas. Pergeseran makna tersebut terlihat pada kalimat (17b) dimana kata *ambyar* yang memunculkan definisi baru di bidang kuliner.

(18a) Rekomendasi aku klepon karena enak manis murah tapi rasanya ga murahan pokoknya *ambyar* kalo udah di makan, gula didalamnya meleleh di lidah.

(18b) Rekomendasi aku klepon karena enak manis murah tapi rasanya ga murahan pokoknya *pecah* kalo udah di makan, gula didalamnya meleleh di lidah.

Penerapan teknik ganti pada kata *ambyar* dapat diketahui pergeseran makna yang terjadi. Pada kalimat (18a) merupakan contoh penerapan penggunaan kata *ambyar* yang mengalami pergeseran makna di bidang kuliner. Dengan adanya data substitusi (18b) dapat diketahui bahwa kata *ambyar* telah mengalami pergeseran makna. Kata *ambyar* digunakan untuk mendefinisikan cita rasa khas makanan yang lumer atau terasa sangat enak ketika dimakan. Dengan menggunakan teknik ganti pada penggunaan kata *ambyar* dalam kalimat, dapat diketahui pergeseran makna yang terjadi. Kata *ambyar* tidak hanya digunakan untuk mendefinisikan perasaan seseorang yang sedang tidak baik-baik saja. Di media sosial, kata *ambyar* telah banyak digunakan untuk mendefinisikan cita rasa masakan.

Analisis data menunjukkan bahwa kata *cabut* dan *ambyar* mengalami pergeseran makna yaitu secara meluas. Kata *cabut* pada mulanya digunakan untuk mendefinisikan kegiatan mencabut sesuatu dari akarnya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kata *cabut* mengalami perluasan makna yang digunakan di media sosial diartikan sebagai ungkapan pergi atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan pada kata *ambyar* mengalami perluasan makna pada bidang kuliner. Kata *ambyar* yang dipopulerkan oleh salah satu penyanyi Indonesia, yaitu Almarhum Didi Kempot karena lagu-lagu ciptaannya yang bertemakan kisah patah hati. Kata *ambyar* pada mulanya digunakan

untuk mendefinisikan suasana patah hati atau kondisi hati yang sedang tidak baik-baik saja. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kata *ambyar* mengalami perluasan makna pada bidang kuliner. Kata *ambyar* sering digunakan untuk mendefinisikan cita rasa makanan yang *ambyar* di mulut.

Kesimpulan

Kata *cabut* dan *ambyar* mengalami pergeseran makna secara meluas. Makna kata *cabut* dan *ambyar* mengalami pergeseran makna secara meluas dikarenakan penggunaannya di media sosial oleh kalangan remaja. Perubahan makna secara meluas menjadi salah satu gejala dimana pada mulanya sebuah kata atau leksem hanya mempunyai satu makna kemudian muncul makna-makna lain dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi. Munculnya makna baru pada kata tertentu terutama di kalangan remaja disebut sebagai bahas gaul. Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk nyata dari bahasa yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian ditemukan bahwa kata *cabut* tidak hanya digunakan untuk mendefinisikan kegiatan untuk menarik sesuatu dari akarnya. Kata *cabut* mengalami perluasan makna secara meluas digunakan untuk menyatakan ungkapan pergi atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Makna kata *cabut* yang berasosiasi dengan kata pergi mengalami pergeseran makna dengan latar belakang faktor emotif. Asosiasi pada kata *cabut* diakibatkan karena adanya persamaan yaitu pergi atau berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Kata *ambyar* yang sering digunakan untuk mendefinisikan perasaan seseorang yang sedang patah hati. Kata *ambyar* dalam penelitian ini juga ditemukan makna kata baru dalam bidang kuliner. Dalam bidang kuliner, kata *ambyar* digunakan untuk mendefinisikan rasa makanan yang tidak biasa. Kata *ambyar* termasuk mengalami pergeseran makna meluas karena memunculkan makna baru di bidang kuliner. Berdasarkan hasil analisis terhadap kata *cabut* dan *ambyar* yang mengalami pergeseran makna secara meluas, dapat disimpulkan bahwa makna pada setiap kata akan mengalami perubahan sesuai dengan kata pengikut dalam bentuk tekstual. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa makna-makna lain yang terjadi sebagai hasil perluasan itu masih berada dalam lingkup poliseminya, sehingga makna-makna itu masih ada hubungannya dengan makna asalnya.

Daftar rujukan

- Aminuddin. (2011). *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Sinar Baru
- Ansori, Mahfud Saiful. (2021). Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksiologi. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22 (2), 151-162.

- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mudiah. (2020). Pergeseran Makna Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Tribun Timur. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nugraha, Danang Satria. (2018). Perluasan Leksem Ibu dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Semantik. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XL*, 661-672.
- Subuki, Makyun. (2011). *Semantik: Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Transpustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ullmann, Stephen. (2009). *Pengantar Semantik, (diadaptasi Sumarno)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, dari: *Semantics, an Introduction to the Science of Meaning*. Basil Blachwell.